

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca sangat penting bagi kehidupan manusia, akan tetapi kenyataannya banyak orang dewasa dan anak-anak yang belum menjadikan membaca sebagai suatu kebiasaan. Kita belum menjadikan membaca sebagai suatu kebutuhan atau budaya. Rendahnya minat membaca pada masyarakat, berkaitan dengan kemampuan berbahasa yang meliputi aspek mendengarkan, membaca, menulis, berbicara dan tingkat pemahaman. Dengan kemampuan membaca yang rendah tidak menutup kemungkinan bahwa minat membaca yang dimiliki pun rendah.

Menurut Dwi (2008:5) “Penyebab utama dari rendahnya minat membaca yang terjadi dikarenakan banyaknya masyarakat Indonesia yang masih buta huruf, perpustakaan-perpustakaan yang kurang memadai serta kurangnya keaktifan tenaga pengajar dalam mengajarkan kegiatan membaca pada anak didik mereka.”

Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang di desain secara sengaja, sistematis dan bersikembungan, sedangkan anak sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru. Pada kegiatan belajar, keduanya guru dan siswa saling mempengaruhi dan saling memberi masukan karena itulah kegiatan belajar mengajar harus merupakan aktivitas yang hidup.

Tampaknya pelaksanaan pendidikan di berbagai sekolah belum sesuai dengan harapan diatas. Proses belajar mengajar yang dilakukan dapat dikatakan hanya mendengarkan informasi yang diberikan oleh guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting tanpa memperoleh pengalaman belajar langsung. Hal ini kurang baik bila dilakukan seorang guru hanya menyampaikan apa yang ada didalam buku tanpa melakukan variasi model dan penggunaan media dalam proses belajar mengajar berlangsung. Ini sangat berpengaruh terhadap proses belajar yang dialami oleh siswa. Hal inilah yang dapat mempengaruhi minat siswa untuk belajar membaca cenderung berkurang. Sehingga hasil belajar siswa dalam membaca masih tergolong rendah.

Membaca intensif adalah membaca secara cermat untuk memahami suatu teks secara tepat dan akurat. Kemampuan membaca intensif adalah kemampuan memahami detail secara akurat, lengkap, dan kritis terhadap fakta, konsep, gagasan, pendapat, pengalaman, pesan, dan perasaan yang ada pada wacana tulis. Membaca intensif adalah kegiatan membaca yang berusaha menemukan dan mendapatkan informasi penting dari sebuah bacaan.

Akibat dari berkurangnya minat siswa untuk belajar dan pemilihan model pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak tepat sangat mempengaruhi hasil belajar. Siswa tidak mampu mengembangkan daya pikirnya dalam mengikuti proses belajar mengajar. Yang disebabkan cara mengajar guru cenderung monoton yang hanya mengarah pada metode ceramah. Sehingga siswa berpikir sebatas teori saja. Serta kurangnya ketertarikan siswa terhadap membaca intensif.

Untuk hal tersebut, peneliti akan mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal terhadap kemampuan siswa membaca intensif siswa kelas XI. Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dapat mengubah cara belajar dengan melatih keterampilan dan pengetahuan siswa.

Di dalam model pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal ini siswa diharapkan mampu membuat sendiri pertanyaan-pertanyaannya, mereka akan lebih terdorong untuk belajar dan menjawab pertanyaan yang dibuat oleh teman-teman sekelasnya. Sehingga dengan adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal ini dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa terutama membaca intensif, sehingga kegiatan membaca menjadi lebih asyik dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian diarahkan kepada judul: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Berkirim Salam dan Soal dalam Pembelajaran Membaca Intensif Siswa Kelas XI SMA Dharma Patra Pangkalan Berandan T.A 2012/2013

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dikemukakan enam hal identifikasi masalah

1. Rendahnya minat siswa terhadap membaca.
2. Penyampaian materi yang monoton pada pembelajaran.

3. Kemampuan membaca intensif siswa rendah.
4. Siswa butuh pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran membaca.
5. Ketidaksiuaian pemilihan model pembelajaran yang digunakan oleh guru sehingga kurang mendorong siswa untuk belajar aktif.
6. Kemampuan siswa dalam membaca intensif dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Berkirim Salam dan Soal*.

C. Batasan Masalah

Untuk Menghindari permasalahan yang terlalu luas, serta untuk mengarahkan pembicaraan suatu masalah. Maka, permasalahan perlu dibatasi dan difokuskan pada bagaimana kemampuan siswa dalam membaca Intensif Wacana dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif tipe berkirim Salam dan Soal*.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah terdapat tiga hal sebagaimana dikemukakan di bawah ini.

1. Bagaimanakah gambaran kemampuan siswa kelas XI SMA Dharma Patra Pangkalan Berandan tahun pembelajaran 2012/2013 dalam membaca Intensif dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal?

2. Bagaimanakah gambaran kemampuan siswa kelas XI SMA Dharma Patra Pangkalan Berandan tahun pembelajaran 2012/2013 dalam membaca Intensif dengan menggunakan model pembelajaran konvensional?
3. Apakah kemampuan membaca intensif dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal lebih baik daripada kemampuan membaca intensif dengan menggunakan model pembelajaran konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah

1. untuk mengetahui gambaran kemampuan membaca intensif siswa kelas XI SMA Dharma Patra Pangkalan Berandan tahun pembelajaran 2012/2013 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal,
2. untuk mengetahui gambaran kemampuan membaca intensif siswa kelas XI SMA Dharma Patra Pangkalan Berandan tahun pembelajaran 2012/2013 dengan menggunakan model pembelajaran konvensional,
3. untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal lebih baik dari model konvensional terhadap kemampuan membaca intensif.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdapat dua hal secara teoritis dan praktis.

Kedua hal ini di kemukakan lebih lanjut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai kemampuan membaca siswa dalam membaca intensif serta menjadi bahan masukan bagi mereka yang berminat untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bahan masukan bagi guru dan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya untuk meningkatkan mutu dalam pengajaran membaca di masa yang akan datang.
- b. Sebagai informasi bagi guru untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal terhadap kemampuan membaca intensif sehingga dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.